



Strategi Pengembangan Potensi Wisata Melalui Bumdes Di Desa Kedungpari

Agung Satria Bimantara¹, Farhan Kusuma Waradana²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Received: 19 Oktober 2023
Revised : 27 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

Abstract

Bumdes harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri sesuai dengan karakteristik lokal dan ciri sosial budaya masyarakat. Pada tahun 2015 dana desa pertama kalinya diluncurkan sesuai amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Hasil dari survei tersebut adalah selain mayoritas masyarakat kedungpari bekerja sebagai petani, kebanyakan masyarakat memiliki usaha sendiri atau UMKM yang didominasi oleh UMKM kuliner. Dengan hasil yang telah diterima serta saran dari beberapa masyarakat, memutuskan untuk mengadakan event Festival Wisata Kuliner dan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap tahun dan menjadi suatu wisata yang akan menarik wisatawan. Maka perlu dibentuk adanya paguyuban, sebagai pendorong UMKM yang ada di desa kedungpari agar lebih maju dan terstruktur. Kegiatan Festival Wisata Kuliner Kedungpari Duwe Gawe dimaksudkan untuk memperkenalkan wisata kuliner UMKM yang ada di Desa Kedungpari agar lebih dikenal dan mampu memperluas jangkauan pasar dari adanya festival bentuk bazar ini. Keragaman potensi ini memerlukan sebuah wadah yang dapat mengakomodasi masing-masing potensi sehingga dapat menjangkau pasar lebih luas dalam mempromosikan produknya dan mengembangkan produk baru. Program pembentukan paguyuban UMKM dilaksanakan dengan pemberdayaan para pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan dan direncanakan.

Keywords: Strategi pengembangan, BUMDes, UMKM, Paguyuban

(*) Corresponding Author: bagung743@gmail.com

How to Cite: Bimantara, A. S., & Waradana, F. K. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Melalui Bumdes Di Desa Kedungpari. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10072661>

PENDAHULUAN

Pemerintah desa adalah pemerintahan yang mengurus langsung urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sudah menjadi tugas pemerintah desa bahwa pemerintah desa harus memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menyelenggarakan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Oleh karena itu, pembangunan desa sangat diperlukan dengan direncanakan dengan baik dan menjawab kebutuhan nyata (Kusuma, 2018). Salah satu bentuk pembangunan yang memperkuat Perekonomian desa merupakan pembentukan Badan Usaha Milik desa (BUMDes) (Agunggunanto et al., 2016; Febryani et al., 2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi desa untuk kesejahteraan.

Menurut Pasal 213 ayat 1-3 UU Pemda No. 32 Tahun 2004, desa dapat mendirikan badan usaha desa sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan desa. Yang terpenting pengelolaan Bumdes dilakukan secara profesional, gotong royong dan mandiri sesuai dengan kekhasan lokal dan karakteristik sosial budaya

masyarakat. Pada tahun 2015, dana desa pertama kali dibentuk berdasarkan amanat UU Desa No. 6 Tahun 2014. Pemerintah desa diharapkan menggunakan dana tersebut untuk membiayai pelaksanaan, pengembangan dan penguatan masyarakat desa. Penyaluran dana desa bertujuan untuk memajukan daerah yang sulit dijangkau dan menjangkau daerah lain. Artinya solvabilitas perusahaan BUMDes harus berasal dari masyarakat. Namun, ini tidak mencegah para pelaku usaha desa Mengajukan pinjaman modal kerja melalui pihak ketiga.

Pernyataan ini sangat penting dalam Persiapan mendirikan BUMDes karena menyangkut peraturan daerah dan peraturan desa. Ada tujuh fungsi utama yang membedakan Badan Usaha Milik Desa dengan lembaga keuangan komersial pada umumnya:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa dan dari masyarakat melalui penyertaan modal.
3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat melalui kebijakan desa.
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
7. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama .

Usaha mikro kecil dan menengah adalah salah satu pilar utama dalam mencapai pembangunan nasional. Adanya aktivitas UMKM ini diharapkan mendorong ekonomi warga dengan skala kecil serta menengah dan harus dijaga dari persaingan tidak sehat. Selain itu, pemilik usaha kecil memiliki posisi strategis dalam perekonomian nasional, karena tidak hanya mendukung kecepatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mendukung pemerataan kesempatan usaha dan pendapatan. Banyak komunitas yang terlibat bahkan menjadi sumber pendapatan utama. Meskipun semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, termasuk lembaga keuangan, belum menjalin kontak yang efektif dengan pemangku kepentingan industri pariwisata.

Dengan adanya yang diadakan oleh mahasiswa yaitu kegiatan Festival Wisata Kuliner Kedungpari Duwe Gawe dimaksudkan untuk memperkenalkan wisata kuliner UMKM yang ada di Desa Kedungpari agar lebih dikenal dan mampu memperluas jangkauan pasar dari adanya festival bentuk bazar ini. Dengan mengusung tema Tradisional Nusantara, Festival Wisata Kuliner ini sukses diadakan dengan apresiasi, antusias dan respon positif dari para pelaku UMKM dan masyarakat khususnya Desa Kedungpari. Wisata budaya dengan festival bazaar kuliner tradisional dan industri kreatif UMKM.

Festival Wisata Kuliner ini diadakan pada Sabtu, 03 Juni 2023 dengan konsep tradisional nusantara dan diharapkan dengan adanya festival ini bisa menjadi dobrakan untuk Desa kedungpari dalam pengembangan aset wisata bidang kuliner. Tidak hanya memberi peluang bisnis bagi warganya tetapi juga membantu dalam perbaikan perekonomian desa.

Suksesnya atas terselenggaranya acara Festival Wisata Kuliner ini, baik dari tokoh publik, masyarakat dan mahasiswa sedang KKN di Kabupaten Jombang.

Selain karena kegiatan semacam ini dan sebesar Festival Wisata Kuliner ini baru pertama kali diadakan di Desa Kedungpari, jalannya acara yang memiliki susunan konsep yang baik membuat acara ini menjadi sukses dilaksanakan. Perlu tindakan lanjutan untuk menangani permasalahan tersebut dari dalam atau inti wadah yang mampu mengorganisir suatu kelompok UMKM ini membuat suatu program baru sebagai tindakan lanjutan dari adanya Festival Wisata Kuliner yaitu pembentukan paguyuban UMKM. Dengan tujuan agar paguyuban ini bisa menjadi wadah interaksi para pelaku UMKM untuk berkembang dalam usahanya dan mampu meningkatkan perekonomian desa. Keanekaragaman potensi tersebut membutuhkan suatu wadah yang di dalamnya setiap potensi dapat diakomodasi untuk dapat sampai pasar lebih luas dalam mempromosikan produk dan mengembangkan produk baru.

Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di daerah Desa Kedungpari dimulai dengan mendatangi empat kepala dusun yaitu, Kepala Dusun Sumberwinong, Kepala Dusun Sumberbendo, Kepala Dusun Jabaran, dan Kepala Dusun Gerbo. Hasil survei tercatat ada 39 UMKM yang berada di Desa Kedungpari. Namun, kendala dan permasalahan masih sering dihadapi para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, mahasiswa KKN membuat suatu program baru sebagai tindakan lanjutan dari adanya Festival Wisata Kuliner yaitu pembentukan paguyuban UMKM, diharapkan paguyuban ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk wadah interaksi, memberikan pengetahuan dalam mengembangkan bisnis dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kedungpari diawali dengan melakukan survey dan konsultasi pada masing masing kepala dusun dan kepala desa untuk menentukan event dan kegiatan yang akan kami laksanakan. Hasil dari survei tersebut adalah selain mayoritas masyarakat kedungpari bekerja sebagai petani, kebanyakan masyarakat memiliki usaha sendiri atau UMKM yang didominasi oleh UMKM kuliner. Dengan hasil yang telah diterima serta saran dari beberapa masyarakat, memutuskan untuk mengadakan event Festival Wisata Kuliner dan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan setiap tahun dan menjadi suatu wisata yang akan menarik wisatawan. Maka perlu dibentuk adanya paguyuban, sebagai pendorong UMKM yang ada di desa kedungpari agar lebih maju dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Festival wisata kuliner

Persiapan Festival Wisata Kuliner

Persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan Festival Wisata Kuliner yang dilakukan bersama perangkat desa Kedungpari serta warga sekitar dengan tema “Peran Festival Wisata Kuliner Sebagai Bentuk Pengembangan Destinasi Wisata Desa Kedungpari” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Berupa menyebarkan informasi secara langsung maupun online dan offline dalam bentuk poster baik berupa pamflet dan spanduk. Hasil cetak poster tersebut disebarluaskan dan ditempel di seluruh pelosok desa kedungpari, sedangkan untuk

kegiatan koordinasi pelaku umkm di wilayah kedungpari ini dilakukan secara langsung atau door to door yang sebelumnya dibantu oleh para kepala dusun masing-masing wilayah.

Pelaksanaan Festival Wisata Kuliner

Pelaksanaan kegiatan Festival Wisata Kuliner ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 mulai pukul 15.00-23.30 WIB yang berlokasi di jalan depan balai desa dan di balai desa Kedungpari. Objek atau tujuan Festival Wisata Kuliner ini yaitu warga desa Kedungpari. Bagi para warga desa Kedungpari atau masyarakat luar yang memiliki kupon ini nantinya akan mendapatkan masing-masing satu jenis makanan berat, minuman, dan cemilan serta nomor undian yang akan diundi pada saat acara festival berlangsung. Kupon atau voucher Festival Wisata Kuliner yang dijual dengan harga Rp 10.000. Produk olahan makanan dan jajanan kuliner khas desa kedungpari yang diolah secara tradisional serta menghadirkan beberapa stand pameran produk lokal UMKM pada festival tersebut. Selain itu, panitia acara juga telah menyiapkan kertas nama produk UMKM yang dilekatkan di masing-masing mejanya. Selanjutnya, dalam menyebarkan informasi mengenai Festival Wisata Kuliner melalui poster atau pamflet, panitia acara memaksimalkan peran media sosial yakni WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Poster Festival Wisata Kuliner juga ditempel di tempat yang sekiranya banyak dikunjungi orang.

Hasil Festival Wisata Kuliner

Berdasarkan hasil survei dan pendataan yang telah dilakukan di Desa Kedungpari, menghasilkan salah satu program kerja utama yaitu Festival Wisata Kuliner Kedungpari Duwe Gawe. Dilandasi oleh faktor utama dominan yaitu potensi para pelaku UMKM dibidang kuliner yang berjumlah kurang lebih 35 UMKM.

Program kerja Festival Wisata Kuliner Kedungpari Duwe Gawe dimaksudkan untuk memperkenalkan wisata kuliner UMKM yang ada di Desa Kedungpari agar lebih dikenal dan mampu memperluas jangkauan pasar dari adanya festival bentuk bazar ini. Dengan mengusung tema Tradisional Nusantara, Festival Wisata Kuliner ini sukses diadakan dengan apresiasi, antusias dan respon positif dari para pelaku UMKM dan masyarakat khususnya Desa Kedungpari.

Festival Wisata Kuliner ini diadakan pada Sabtu, 03 Juni 2023 dengan konsep tradisional nusantara dan diharapkan dengan adanya festival ini bisa menjadi dobrakan untuk Desa kedungpari dalam pengembangan aset wisata bidang kuliner. Tidak hanya memberi peluang bisnis bagi warganya tetapi juga membantu dalam perbaikan perekonomian desa.

Dalam kaitannya dengan perluasan dan pengenalan produk UMKM Desa Kedungpari, tidak hanya menargetkan masyarakat umum sebagai pelanggan, tetapi juga mengundang beberapa tokoh publik sebagai pendongkrak semangat warga dan pelaku UMKM dalam menjual produk dan memperkenalkannya pada khalayak umum. Tidak bisa dipungkiri faktor dari tokoh publik sangat berdampak besar pada tujuan suatu acara. Adapun tokoh publik yang kami undang diantaranya:

1. Bapak Sumrambah, selaku Wakil Bupati Jombang.
2. Ibu Wiwin Sumrambah, selaku Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Jombang.
3. Bapak Widiono, SP., MM., selaku Kepala Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

4. Bapak Kapolsek dan Koramil.
5. Seluruh perangkat Desa Kedungpari.
6. Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat dan KKN UPN “Veteran” Jawa Timur.

Mendapatkan banyak apresiasi setelah acara Festival Wisata Kuliner selesai diselenggarakan, baik dari tokoh publik, masyarakat dan mahasiswa KKN di Kabupaten Jombang. Selain karena kegiatan semacam dan sebesar Festival Wisata Kuliner ini baru pertama kali diadakan di Desa Kedungpari, jalannya acara yang memiliki susunan konsep yang baik membuat acara ini menjadi sukses dilaksanakan. Festival Wisata Kuliner merupakan sebuah upaya pemecahan masalah untuk para pelaku UMKM di Desa Kedungpari, dengan cara memperkenalkan produk UMKM Desa Kedungpari kepada khalayak umum yang lebih luas. Namun, setelah selesai diadakannya acara Festival Wisata Kuliner ini, masih ada beberapa kendala yang akan dihadapi oleh para pelaku UMKM. Tantangan tersebut berasal dari segi perizinan usaha, sertifikasi, *digital marketing*, pengembangan, *branding* dan lain sebagainya.

Perlu tindakan lanjutan untuk menangani permasalahan tersebut dari dalam atau inti wadah yang mampu mengorganisir suatu kelompok UMKM ini. membuat suatu program baru sebagai tindakan lanjutan dari adanya Festival Wisata Kuliner yaitu pembentukan paguyuban UMKM. Dengan tujuan agar paguyuban ini bisa menjadi wadah interaksi para pelaku UMKM untuk berkembang dalam usahanya dan mampu meningkatkan perekonomian desa.

Pembentukan Paguyuban

Pendataan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di daerah Desa Kedungpari dimulai dengan mendatangi empat kepala dusun yaitu, Kepala Dusun Sumberwinong, Kepala Dusun Sumberbendo, Kepala Dusun Jabaran, dan Kepala Dusun Gerbo. Setelah mendapatkan beberapa rujukan dan masukan dari keempat kepala dusun tersebut, mahasiswa KKN-T MBKM melakukan survei lebih lanjut di lapangan dengan cara mendatangi para pelaku UMKM di keempat dusun secara satu persatu. Survei lapangan kemudian dilanjutkan dengan pendataan dan wawancara para pelaku UMKM.

Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno memiliki potensi dalam menaikkan perekonomian atau pendapatan masyarakat desa melalui pengembangan UMKM. Hasil survei tercatat ada 39 UMKM yang berada di Desa Kedungpari. Namun, kendala dan permasalahan masih sering dihadapi para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, membuat suatu program baru sebagai tindakan lanjutan dari adanya Festival Wisata Kuliner yaitu pembentukan paguyuban UMKM, diharapkan paguyuban ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk wadah interaksi, memberikan pengetahuan dalam mengembangkan bisnis dan menyelesaikan beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM.

Program pembentukan paguyuban UMKM dilaksanakan dengan pemberdayaan para pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan dan direncanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan paguyuban UMKM ini, menggandeng BUMDES sebagai pihak penasehat dan pengarah para pelaku UMKM. Selain saran dan pelatihan terkait pelabelan dan pengemasan, juga dapat mendukung mitra dalam mengevaluasi kepuasan pelanggan. Petugas kebersihan mendapatkan masukan untuk menjaga kualitas

dengan menanyakan kepada pelanggan yang berbeda (misalnya) tentang kualitas produknya, bagaimana rasa makanannya dan bagaimana penyajiannya pada kemasan. Beberapa keuntungan pemasaran yang dilakukan secara online yaitu biaya pemasaran lebih murah, kemudahan dalam memilih target pasar, kemudahan mengelola barang, efektifitas dan efisien.

KESIMPULAN

Pemerintahan desa adalah pemerintahan langsung yang mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem ketatanegaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu badan yang tujuannya memaksimalkan potensi desa untuk kemakmuran masyarakat. Hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan Bumdes harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri sesuai dengan karakteristik lokal dan ciri sosial budaya masyarakat.

Meskipun semua pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata, termasuk lembaga keuangan, belum menjalin kontak yang efektif dengan pemangku kepentingan industri pariwisata. Dengan adanya yang diadakan oleh mahasiswa yaitu kegiatan Festival Wisata Kuliner Kedungpari Duwe Gawe dimaksudkan untuk memperkenalkan wisata kuliner UMKM yang ada di Desa Kedungpari agar lebih dikenal dan mampu memperluas jangkauan pasar dari adanya festival bentuk bazar ini. Dengan mengusung tema Tradisional Nusantara, Festival Wisata Kuliner ini sukses diadakan dengan apresiasi, antusias dan respon positif dari para pelaku UMKM dan masyarakat khususnya Desa Kedungpari.

Keanekaragaman potensi tersebut membutuhkan suatu wadah yang di dalamnya setiap potensi dapat diakomodasi untuk dapat sampai pasar lebih luas dalam mempromosikan produk dan mengembangkan produk baru. Program pembentukan paguyuban UMKM dilaksanakan dengan pemberdayaan para pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah diprogramkan dan direncanakan. Selain saran dan pelatihan terkait pelabelan dan pengemasan, juga dapat mendukung mitra dalam mengevaluasi kepuasan pelanggan. Petugas kebersihan mendapatkan masukan untuk menjaga kualitas dengan menanyakan kepada pelanggan yang berbeda (misalnya) tentang kualitas produknya, bagaimana rasa makanannya dan bagaimana penyajiannya pada kemasan.

REFERENSI

Ayu, M., Azriya, N., & Windari, K. T. (2020). Tata kelola dan administrasi BUMDes. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 1(01), 1-10.

Paradise, P., Munikhah, I. A. T., & Astiti, S. (2022). AKTIVITAS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT PADA PENGEMBANGAN BUMDES SAWANGAN, KECAMATAN KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(7), 5389-5400.

Wardana, M. A., Lestari, D., Wijaya, N. S., Parwati, K. S. M., & Nirmala, B. W. (2022). Peningkatan Kompetensi Perangkat Desa Tegal Harum dan Pengelola BUMDes. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 92-98.

Putra, I. N. N. A., Bisma, I. D. G., Andilolo, I. R., & Mandra, I. G. (2019). Peningkatan peran badan usaha milik desa (BUMDES) dalam mendukung pengembangan tenun di Desa Sukarara. *Jurnal Abdi Insani*, 6(3), 422-431.

Agustiani, M., & Erlina, F. (2022). Pembentukan Paguyuban Umkm Hanania Desa Karangklesem Purbalingga Guna Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Kampelmas*, 1(1), 65-72.

Putri, V. A., Hariyono, H., & Sari, E. P. (2018). GAMBARAN KADAR KOLESTEROL TOTAL PADA LANSIA (Studi pada Posyandu Lansia Dusun Sumberwinong Desa Kedungpari Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang). *Jurnal Insan Cendekia*, 4(2). <https://doi.org/10.35874/jic.v4i2.311>

Perdana, M. A., Putra, A. P., & Rusmawan, P. N. (2023). Peningkatan Strategi Promosi Pariwisata Budaya Festival Event Kuliner Tradisional di Desa Pondoknongko Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 263–270. <https://doi.org/10.54082/jamsi.638>

Rahayu, N. S., & Giri, K. R. P. (2022). KAJIAN PERENCANAAN STANDAN DAN PANGGUNG PADA KEGIATAN PEMOGAN FESTIVAL DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1309. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.8730>

Rusmawan, P. N., Zalzilah, A. N., & Perdana, M. A. (2022). Penanaman Biji Bunga Matahari untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata Budaya Didusun Palu Kuning Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1285–1292. <https://doi.org/10.54082/jamsi.414>

Zuhroh, S., & Kunti, D. A. (2021). Peningkatan Kualitas Produk Dan Promosi Penjualan Pada Paguyupan Pedagang Kuliner Alun-Alun Jombang. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 5(1), 21–26. <https://doi.org/10.26533/comvice.v5i1.768>